

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PANCASILA DI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR

Zulfa Paolina¹, Jihan Karimah², Delvarina Vandini³, Siti Nuralisa⁴, Rana Gustian Nugraha⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: zulfapaolina3@upi.edu¹, jihankarimah@upi.edu², delvarinavandini@upi.edu³, alisaa28@upi.edu⁴, ranaagustian@upi.edu⁵

Abstrak

Tujuan pendidikan karakter yang berkaitan dengan pembentukan mental dan sikap anak didik dikelola dengan menanamkan nilai-nilai islami dan nilai tradisional yang positif. Namun jika diamati dengan baik, tujuan utama pendidikan karakter bisa dikatakan gagal atau belum tercapai, hal itu dapat dilihat secara jelas di era globalisasi seperti sekarang ini. Era globalisasi menghadirkan teknologi informasi yang semakin canggih. Namun kemajuan teknologi membawa dampak yang negatif. Salah satunya yaitu kemerosotan akhlak dan sikap pancasila. Dari fenomena diatas sangat jelas bahwa permasalahan sebuah lembaga pendidikan adalah bagaimana sekolah tersebut dalam membentuk karakter yang baik peserta didik. Mengingat semakin maraknya hal-hal negatif seperti yang telah dijelaskan diatas maka pembentukan karakter dan kepribadian anak sesuai dengan nilai keagamaan kebangsaan menjadi sebuah kebutuhan dan keharusan. Oleh karena itu penting sekali bagi kita dalam membentuk nilai-nilai karakter bangsa melalui metode pembiasaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter di sekolah dasar Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dari hasil analisis yang dilakukan penulis, Lingkungan pendidikan sekolah dasar sebenarnya selama ini sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing. Hal ini merupakan prakondisi pendidikan karakter pada satuan pendidikan yang untuk selanjutnya diperkuat dengan beberapa nilai hasil kajian empirik Pusat Kurikulum. Nilai prakondisi yang dimaksud seperti: keagamaan, gotong royong, kebersihan, kedisiplinan, kebersamaan, peduli lingkungan, kerja keras, dan sebagainya.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pancasila, Sekolah Dasar

Abstract

The purpose of character education related to the mental formation and attitudes of students is managed by instilling positive Islamic and traditional values. However, if observed properly, the main goal of character education can be said to have failed or has not been achieved, it can be seen clearly in the era of globalization as it is today. The era of globalization presents increasingly sophisticated information technology. However, technological advances have a negative impact. One of them is the decline in morals and attitudes of Pancasila. From the above phenomenon, it is very clear that the problem of an educational institution is how the school forms a good character for students. Given the increasing prevalence of negative things as described above, the formation of children's character and personality in accordance with national religious values becomes a necessity and necessity. Therefore, it is very important for us to shape the values of the nation's character through the habituation method. The purpose of this study was to determine how the application of the habituation method in character building in elementary schools. The method used in this study used a qualitative method. From the results of the analysis conducted by the author, the primary school education environment has actually developed and implemented character-building values through the operational programs of each educational unit. This is a precondition for character education in the education unit which will be further strengthened by several values from the results of an empirical study of the Curriculum Center. The precondition values in question are: religion, mutual cooperation, cleanliness, discipline, togetherness, environmental care, hard work, and so on.

Keywords: Character Education, Pancasila, Elementary School



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-Berbagi Serupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan ideologi bangsa Indonesia yang terlahir dari kebudayaan dan sejarah masyarakat Indonesia yang telah ada jauh sebelum bangsa Indonesia merdeka. Para pendiri bangsa berhasil menggali nilai-nilai luhur dan kemudian merumuskan menjadi sebuah pedoman atau ideologi yakni Pancasila.

Pancasila yang notabene merupakan kebudayaan yang telah ada di tengah-tengah masyarakat Indonesia menjadikan tetap lestari hingga saat ini. Eksistensi Pancasila seiring berjalannya waktu mengalami cobaan ketika terjadi gejolak gerakan 30 September oleh Partai Komunis Indonesia. Pemberontakan PKI masa itu dapat menjadi acuan bagaimana Pancasila tetap berdiri, hal ini membuktikan Pancasila memang bukan hanya ideologi yang muncul secara tiba-tiba, namun merupakan nilai-nilai yang telah melekat dalam diri bangsa Indonesia. Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia memiliki nilai luhur yang tercermin dalam sila-sila Pancasila.

Budaya gotong-royong serta sikap kekeluargaan masyarakat Indonesia. Sebagai anak bangsa kita harus memiliki karakter layaknya pancasila, Prinsip implementasi pendidikan karakter yaitu pembelajaran dibuat agar peserta didik dapat mengikuti dengan aktif dan menyenangkan. Pembelajaran aktif berpusat pada peserta didik berarti peserta didik berpartisipasi dalam proses belajar sebanyak mungkin. Pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengalaman sosial yang lebih luas untuk membentuk karakter siswa.

Hal itu karena karakter dianggap terbentuk tidak secara otomatis tetapi dikembangkan melalui pengajaran. Artinya pendidiklah yang bertugas mengembangkan karakter peserta didik tersebut melalui pengajaran. Dengan ini penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Pancasila di Lingkungan Sekolah Dasar".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan hasil kuesioner yang telah disebar kepada guru-guru di sekolah dasar. Metode penelitian kualitatif dilakukan guna untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter Pancasila di lingkungan sekolah dasar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Lingkungan pendidikan sekolah dasar sebenarnya selama ini sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing. Hal ini merupakan prakondisi pendidikan karakter pada satuan pendidikan yang untuk selanjutnya diperkuat dengan beberapa nilai hasil kajian empirik Pusat Kurikulum. Nilai prakondisi yang dimaksud seperti: keagamaan, gotong royong, kebersihan, kedisiplinan, kebersamaan, peduli lingkungan, kerja keras, dan sebagainya.

Implementasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah dasar, diantaranya mengadakan upacara bendera pada hari senin, menghafalkan lagu-lagu nasional, bergotong royong dalam menjaga lingkungan sekolah, menghormati dan menghargai setiap perbedaan dari individu, menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, memberikan penghargaan kepada siswa yang disiplin, memiliki tata tertib di sekolah, membiasakan warga sekolah untuk disiplin, menegakan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah, selalu menggunakan pakaian batik pada hari rabu dan kamis selalu menyanyikan lagu nasional

dan lagu lagu daerah yang ada di Indonesia, sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi siswa, menanamkan nilai kebaikan pada anak (knowing the good), dan memberikan beberapa contoh kepada anak mengenai karakter yang sedang dibangun. Misalnya melalui cerita dengan tokoh-tokoh yang mudah dipahami siswa.

Pembahasan

Pengertian Karakter

secara terminologis, karakter diartikan sebagai sifat manusia yang pada umumnya bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Hidayatullah (2010:9) menjelaskan bahwa secara harfiah karakter adalah kualitas maupun kekuatan mental atau moral, akhlak dan budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain. Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak (Tim Bahasa Pustaka Agung Harapan, 2003: 300).

Secara kebahasaan, karakter adalah suatu tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut para ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan kepada tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu. Dari sudut pengertian berarti karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.

Pendidikan Karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana serta proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan peserta didik guna membangun karakter pribadi atau kelompok yang unik baik sebagai warga negara. Dalam kamus lain Pendidikan Karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya.

Fungsi pendidikan karakter

Fungsi pendidikan karakter karakter adalah untuk mengembangkan potensi dasar seorang anak agar berhati baik, berperilaku baik, serta berpikiran yang baik. Dengan fungsi besarnya untuk memperkuat serta membangun perilaku anak bangsa yang multikultur. Selain itu pendidikan karakter juga berfungsi meningkatkan peradaban manusia dan bangsa yang baik di dalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter dapat dilakukan bukan hanya di bangku sekolah, melainkan juga dari bergai media yang meliputi keluarga, lingkungan, pemerintahan, dunia usaha, serta media teknologi

Tujuan pendidikan karakter

Pendidikan karakter mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang mempunyai kedudukan sebagai mahluk individu dan sekaligus juga mahluk sosial tidak begitu saja terlepas dari lingkungannya. Pendidikan merupakan upaya memperlakukan manusia untuk mencapai tujuan. Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha selesai dilaksanakan. Sebagai sesuatu yang akan dicapai, tujuan mengharuskan adanya perubahan tingkah laku, sikap dan kepribadian yang telah baik sebagaimana yang diharapkan setelah anak didik mengalami pendidikan. Sebagaimana dalam UU Pasal 3 Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Adapun tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bekerja sama atau bergotong royong. Selain itu Pendidikan karakter juga membentuk bangsa mempunyai jiwa patriotik atau suka menolong sesama, berkembang dengan dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan serta teknologi, beriman dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa.

Realisasi Pendidikan Karakter

Secara umum untuk mewujudkan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pendidikan formal, non formal, dan informal. Saling melengkapi dan mempercayai dan diatur dalam peraturan dan undang-undang. Pendidikan formal dilaksanakan secara berjenjang dan pendidikan tersebut mencakup pada pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, evokasi keagamaan dan khusus. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui jenjang pendidikan yang diimplementasikan pada kurikulum di tingkat satuan pendidikan yang memuat pelajaran normatif, adaptif, produktif, muatan lokal, dan pengembangan diri.

Penanaman nilai-nilai Pancasila ini harusnya sudah terukir pada jiwa semua warga negara Indonesia agar apa yang menjadi harapan dan tujuan mulia bangsa Indonesia tercapai dan perjuangan pendahulu kita tidak sia-sia dalam merebut kemerdekaan dari tangan penjajah serta merumuskan pancasila sesuai dengan hati nurani rakyat karena melihat bangsa Indonesia yang memiliki kemajemukan dari berbagai budaya, bahasa, suku, adat, kearifan lokal dan agama agar antara yang satu dengan yang lainnya tidak terpecah belah sehingga bangsa Indonesia menjadi satu kesatuan yang utuh Implementasi nilai-nilai Pancasila pada peserta didik penting sekali untuk ditanamkan dan diterapkan dalam kesehariannya.

Menurut apa di ungkapkan oleh kalidjernih bahwa Penanaman nilai-nilai Pancasila yang diterapkan pada sekolah dasar masuk dalam setiap proses pembelajaran (psyco-pedagogial development) disebabkan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada setiap sekolah dasar tidak mengandung tiga rana antara lain: rana kognitif, afektif dan psikomotor. Implementasi ialah kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan dan mengacu kepada aturan tertentu untuk mencapai tujuan suatu kegiatan. Intinya, implementasi dapat dilakukan bila sudah terdapat rencana atau konsep acara yang hendak dilakukan. Tujuan dari implementasi adalah untuk menerapkan dan mewujudkan rencana yang telah disusun menjadi bentuk nyata. Hal itu karena dalam menyusun suatu rencana disusun pula tujuan-tujuan yang akan dicapai.

Model Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah

Menurut Riyanto (2010), Dalam rangka mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah terdapat empat (4) tawaran model penerapan, yaitu, model otonomi dengan menempatkan Pendidikan karakter sebagai mata pelajaran tersendiri, model integrasi dengan menyatukan nilai-nilai dan karakter karakter yang akan dibentuk dalam setiap mata pelajaran, model ekstrakurikuler melalui sebuah kegiatan tambahan yang berorientasi pembinaan karakter siswa, dan model kolaborasi dengan menggabungkan ketiga model tersebut dalam seluruh kegiatan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian dari berbagai sumber pustaka dapat diketahui bahwa karakter cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia dapat dilakukan melalui Pendidikan karakter yang bersumber dari nilai Pancasila. Upaya pembangunan karakter tersebut dapat dilakukan melalui proses pendidikan. Dalam pendidikan, nilai-nilai Pancasila dapat

diintegrasikan dengan mata pelajaran yang ada di sekolah melalui pembiasaan yang dapat diterapkan guru di kegiatan pembelajarannya. Karena Pancasila merupakan fondasi awal dalam membangun karakter pribadi yang cerdas, kreatif dan berakhlak mulia. Maka dari itu Pancasila sebagai kaidah dan falsafah bangsa dalam kehidupan rakyat Indonesia harus diterapkan nilai-nilainya, karena Pancasila berperan sebagai pegangan dasar bagi masyarakat Indonesia dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga merupakan kewajiban bagi warga Indonesia untuk dapat mempelajari Pancasila melalui pendidikan yang menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila mulai dari sila satu hingga sila kelima. Pendidikan karakter dapat berkembang dengan baik melalui budaya sekolah yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

Meilani, E., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Penerapan Pendidikan Karakter Pancasila dalam Lingkungan Sekolah*. 5, 9247–9258.

<https://bawuran-bantul.desa.id/first/artikel/139-Pengertian--Tujuan-dan-Fungsi-Pendidikan-Karakter>

<https://ditsmp.kemdikbud.go.id/menerapkan-pendidikan-karakter-pancasila-dalam-lingkungan-sekolah/>

[https://lppm.unpam.ac.id/2020/05/28/implementasi-pendidikan-karakter-saat-wabah-covid-](https://lppm.unpam.ac.id/2020/05/28/implementasi-pendidikan-karakter-saat-wabah-covid-19/#:~:text=Prinsip%20implementasi%20pendidikan%20karakter%20yaitu,dalam%20proses%20belajar%20sebanyak%20mungkin)

[19/#:~:text=Prinsip%20implementasi%20pendidikan%20karakter%20yaitu,dalam%20proses%20belajar%20sebanyak%20mungkin](https://lppm.unpam.ac.id/2020/05/28/implementasi-pendidikan-karakter-saat-wabah-covid-19/#:~:text=Prinsip%20implementasi%20pendidikan%20karakter%20yaitu,dalam%20proses%20belajar%20sebanyak%20mungkin)